

PENGARUH INTENSITAS KEGIATAN PONDOK TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS SANTRI MA'HAD MAMBA'UL QUR'AN MUNGGANG WONOSOBO

Ria Karomatu Tsaniyah¹, Maryono², Sri Jumini³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

³ Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

Email: riatsaniyah62@gmail.com

Abstrak

Di masa modern ini banyak bisa dikatakan hampir mayoritas orang tua yang menitipkan anaknya di pondok pesantren. Pada zaman sekarang nama pondok mulai dikenal di seluruh lapisan masyarakat, hampir semua masyarakat tau pondok pesantren, tidak seperti zaman dahulu yang hanya minoritas orang yang mengetahui pondok pesantren. Setiap orang tua pasti mengharapklan yang terbaik untuk anaknya. Baik untuk saat kecil maupun masa tuanya. Dizaman yang semakin berkembang ini, tak lepas juga maraknya pergaulan bebas yang terjadi, bukan hanya dikota-kota besar, tetapi pergaulan bebas sudah menjalar di masyarakat pedesaan. Hal ini termasuk sebagian kecil alasan mayoritas orangtua menitipkan putra/putrinya di pondok pesantren. Di pondok pesantren tidak jauh dari kata intens/ Intensitas. Kata ini berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *intense* artinya semangat, rajin, gigih, giat. Adapun kata intens Menurut kamus besar bahasa Indonesia, intensitas bisa diterjemahkan sebagai ukuran intensnya, sedangkan religiusitas merupakan agama yang berarti ajaran, suatu sistem yang dapat mengatur perihal iman seseorang serta bagaimana kita beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akidah yang ada hubungannya dengan pergaulan manusia dengan manusia yang lain. Tujuan penelitian penulis diantaranya yaitu: 1) untuk mengetahui intensitas kegiatan pondok, 2) untuk mengetahui tingkat religiusitas santri, 3) agar penulis dan pembaca mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas kegiatan pondok terhadap tingkat religiusitas santri Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang Wonosobo. Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus komparatif. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Populasi daripada penelitian ini adalah santri putri MMQ Munggang Wonosobo dengan sampel penelitian yaitu santri siswa MAN sedrajat yang berjumlah 35 santri. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menyebarkan angket, yang disebarkan kepada santri MAN sedrajat. Analisis uji instrumen yaitu menggunakan uji validitas. Kemudian untuk analisis data, penulis menerapkan rumus regresi linear sederhana dan menggunakan uji F.

Kata kunci : Intensitas Kegiatan, Tingkat Religiusitas

PENDAHULUAN

Seorang yang disebut Santi merupakan sebagian besar faktor yang memengaruhi berkembangnya agama Islam. Bukti nyata seorang santri merupakan suatu faktor dalam berkembangnya agama Islam diberikan oleh para ulama yang pernah menjadi Santri dan mengambil pelajaran agama di sebuah Pesantren. Hidup sebagai seorang santri jelas berbeda dengan kehidupan seorang remaja pada umumnya. Di wilayah pondok pesantren, santri perlu menyesuaikan diri dengan baik terhadap peraturan dan kegiatan yang berlaku di lingkungan pesantren meski itu sedikit sulit bagi seorang pemula atau bisa disebut santri baru. Sebagai

seorang mahasiswa pun wajib mengikuti kegiatan keagamaan baik wajib maupun sunnah seperti: mengikuti jamaah sholat maktubah serrta mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning.

Secara historis, Pesantren tidak hanya sama dengan Islamnya, tetapi juga memiliki makna kredibilitas Indonesia, dan Pesantren tetap menumbuhkan nilai kredibilitas Indonesia yang dapat menumbuhkan karakter bangsa. Aturan ditetapkan untuk setiap pesantren. Diperkenalkan pondok pesantren, wadah belajar ilmu tentang Islam, Al-Qur'an, dan pelajaran Sunnah rasul.¹

Pesantren, seluruh memori kolektif negeri ini dari masa lalu keberhasilan mereka, asing, untuk membantu anak-anak negeri berjuang untuk negeri ini dan mengenang perjuangan mereka yang mengorbankan kampung halamannya. Membantu menyimpan semua pengalaman bersama. Untuk menghormati pengorbanan tersebut, penting untuk menerapkan nilai-nilai semangat rakyat dan cinta tanah air sebagai bentuk nasionalisme.

Berbagai persoalan tentang konsep aplikasi tingkah laku seseorang dan sikap keagamaan santri merupakan masalah yang saat ini banyak menyita perhatian, bukan hanya di lingkungan sekolah ataupun keluarga, di lingkungan pondokpun juga sama. Lebih-lebih sekarang ini tantangan di era modern yang semakin kencang, sehungungan degan adanya gobalisasi menjadikan remaja mudah terbujuk oleh gemerlapnya dunia hidonis, konsumeries, yang semakin menjauhkan anak dari nilai, moral, sikap, dan perilaku keagamaan.

METODE

Survei ini dirancang untuk mensurvei populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan openilis yaitu acak dan pengambilan data dilakukan dengan alat survei. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang diberikan.²

Jenis penelitian yang diterawpkan dalam penelitian ini adalah *Comparative Opportunity Survei*, hubungan sebab akibat yang melihat kemungkinan hubungan sebab akibat dan mencari faktor penyebab potensial melalui data tertentu. Pendekatan komparatif kasual

¹ Darianto, *Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangu Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016*, (Skripsi Sarjana, STAIN Ponorogo, Ponorogo), hal 23.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, Hal. 14

peneliti dimulai dengan mengidentifikasi berpengaruh tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat dan mencari kemungkinan variabel penyebab.³

Tempat penelitian yang akan penulis ambil adalah di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Rt 06 Rw 11 Munggang Bawah, Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo Waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022 – April 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri putri Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Rt 06 Rw 11 Munggang Bawah, Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, yang terdiri dari siswa SMP sedrajat, SMA sedrajat, Mahasiswa, dan santri salaf. Penulis menggunakan salah satu metode sample yaitu group sampling atau *cluster sampling*. Populasi tidak hanya diurutkan berdasarkan level, tier, atau tier, tetapi juga dibagi menjadi kelompok atau cluster. Kelompok atau klaster tersebut dapat berbentuk wilayah, lembaga, organisasi, atau entitas lainnya. Dalam sistem sekolah umum, setiap kota atau kabupaten memiliki otoritas sekolah. Layanan ini dikelompokkan di tingkat kursi county. Dalam bidang pendidikan suatu kota atau kabupaten terdapat subbagian seperti pengembangan program, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan ekstrakurikuler, dan pendidikan luar biasa.⁴ Berdasarkan teknik sampel diatas, sample dalam peneelitan inii antara lain yaitu siswa Madrosah Alliyah Negri sedrajat.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah pengaruh intensitas kegiatan pondok (x) dengan indikator antara lain: Kegiatan jamaah, Diniyah, Ro'an (bersih-bersih), Sholat sunnah tahajud dan dhuha, serta Muhadloroh. Adapun Variabell terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjdi akibat dari adanya variabel bebas.⁵ Didalam penelitian ini, variabel terikat adalah tingkat religiuasitas santri Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Munggang, Wonosobo. Dengan indikator antara lain: ranah keyakinan, tentang praktik agama, ranah pengalaman, tentang pengetahuan agama, tentang pengalaman akhlak.

Tekhnik mengumpulkjan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, angket, dokumentasi, dan observasi. Sebelum disebarkan angket yang anak disebarkan sudah diujikan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validasi adalah ukuran derajat validitas suatu perangkat. Penulis menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji tiapo pbutir soal yang akan deberikan kepqda responden. soal dianggap valid jika dapat menampilkan data dari variabel yang diteliti dengan baik. Efektivitas

³ *Ibid*, hlm. 40

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 258.

⁵ Jaya Indra, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)

perangkat menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi efektivitas yang dimaksudkan.

Saat mengkonfirmasi validitas kuesioner, terbagi menjadi 2, faktor dan item. Validitas faktor diukur ketika item terdiri dari beberapa faktor. Validitas faktor ini diukur menggunakan korelasi skor faktor (jumlah item dari satu faktor) dengan skor total (jumlah semua faktor). Keefektifan suatu hal bisa dilihat dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap skor total item (skor total). Perhitungan dilakukan dengan mengorelasikan skor item dengan skor keseluruhan item. Jika menggunakan beberapa elemen, berarti validitas item diuji dengan mengorelasikan item dengan skor elemen dan kemudian skor item dengan skor elemen total meningkat.

Koefisien korelasi diperoleh dari perhitungan korelasi. Perhitungan korelasi dipergunakan guna mengukur tingkat keefektifan suatu item serta menentukan apakah item tersebut layak untuk digunakan. Ketika menyimpulkan apakah suatu sistem layak, uji koefisien korelasi signifikansi biasanya dijalankan pada tingkat signifikan 0,05. Yang artinya, jika suatu item menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total, maka item tersebut dianggap valid. Jalankan uji validasi ini menggunakan program Microsoft Office Excel. Teknik uji yang digunakan untuk menguji validitas ini menggunakan korelasi pearson bivariat (produk momen pearson).

Adapun rumus korelasi product moment :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Adapun Keterangan dari rumus yaitu antara lain: r : koefisien korelasi Pearson, N : banyak pasangan nilai X dan Y , $\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y , $\sum X$: jumlah nilai X , $\sum Y$: jumlah nilai Y , $\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X , $\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Dari hasil angket diatas 15 butir soal dikatakan valid, karena masing masing soal sesuai dengan kaidah r hitung lebih besar r tabel. Dimana r tabel untuk 35 butir soal yaitu 0,325.

Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu alat ukur dapat diandalkan sebagai alat akuisisi data karena alat ukur tersebut sudah sangat baik. Dengan cara yang baik, responden tidak memilih jawaban tertentu. Peralatan yang andal menyediakan data yang andal.

Keandalan mengacu pada tingkat keandalan sesuatu. Dapat diandalkan berarti dapat diandalkan, sangat dapat diandalkan.⁶

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesetpakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Adapun Keterangan dari rumus antara lain : r = reliabilitas yang divari, n yaitu jumlah item, σ_a adalah jumlah variansi sdan σ_t^2 kuadrat adalah variansi total

Setelah dianalisis diperoleh hasil bahwa nilai reliabilitas butir angket intensitas kegiatan sebesar 0,8 dan termasuk kategori cukup . sedangkan untuk angket tingkat religiusitas diperoleh hasil bahwa nilai reliabilitas sebaesar 0,86 dan termasuk kategori cukup bahkan bisa dibilang tinggi. Hal ini berarti butir soal dalam angket layak dijadikan instrumen penelitian.

Penulis menggunakan beberapa tahap Teknik analisa data diantaranya yaitu: analisis pendahuluan, yang meliputi analisis variabel intensitas kegiatan pondok dan analisis tingkat religiusitas santri dengan mencari rentang (R), banyak kelas interval (i), mencari distribusi frekuensi relative, mean, nilai rata-rata ideal, standar deviasi ideal, dan menentukan kategori data. Selanjutnya yaitu analisis uji hipotesis, pada penelitian ini penulis menggunakan regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan analisis lanjut dengan menggunakan uji F.

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Berdasarkan pada hasil tabulasi angket intensitas kegiatan santri, maka diperoleh hasil sebagai berikut: kelas interval 6, data terbesar 55 dan data terkecil 35 sehingga dihasilkan rentang sebesar 21, adapun panjang kelas yaitu 4, dan nilai rata-rata yaitu 44.

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penilaian*, (Jakarta: Rineka cipta, 2013), hlm 221

Sedangkan dari hasil tabulasi angket tingkat religiusitas , maka diperoleh hasil sebagai berikut: kelas interval 6, data terbesar 57 dan data terkecil 34 sehingga dihasilkan rentang sebesar 24, adapun panjang kelas yaitu 4, dan nilai rata-rata yaitu 48.

Dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + b X$, melalui perhitungan yang sudah dilakukan penulis dapat diketahui nilai a sebesar $p - 1,4832$ dan nilai b sebesar $1,023$ sehingga Y adalah $0,46$. Sesuai dengan persamaan garis regresi linier ini, dapat diramalkan ada pengaruh intensitas kegiatan terhadap tingkat religiusitas santri MMQ Wonosobo. Selanjutnya dilakukan uji F dengan menggunakan SPSS. Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependenn. Dari data yang diperoleh maka dihasilkan uji F sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	970,523	1	970,523	403,554	,000 ^b
	Residual	79,363	33	2,405		
	Total	1049,886	34			
a. Dependent Variable: Y_tingkatreligiusitas						
b. Predictors: (Constant), X_intensitaskegiatan						

Adapun dasar pengambilam uji F apabila nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Dan Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan output diatas diketahui F hitung sebesar 403,554. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh X (intensitas kegiatan) secara simultan terhadap Y (tingkat religiusitas).

KESIMPULAN

Setelah penulis meng analisis dan melakukan penelitian data yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwasannya: Darii hasil nilai angket intensitas kagiatan santri dipreroleh nilai paling tinggi adalah 55 dan nilai paling rendah adalah 35, dengan rata-rata

sebesar 44, hal ini berarti intensitas kegiatana santri Mahad Mambaul Quran wonosobo, bisa dibbilang cukup rajin.

Dari hasil nilai angket tingkat religiusitas santri diperoleh nilai tertinggi adalah 57 dan nilai terendah adalah 34, dengan rata-rata sebesar 48, hal ini berarti tingkat religiusitas santri Mahad Mambaul Quran wonosobo, bisa dibbilang cukup baik.

Terdapat pengaruh intensitas kegiatan terhadap tingkat religiusitas santri Mahad Mambaul Quran wonosobo, dengan arah hubungan yang positif dan searah. Hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai konstantanya (a) sebesar 1,4832 dan (b) sebesar 1,023.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran diantaranya yaitu: Bagii pengurus Lebih mendisiplinkan lagi kegiatan yang ada dan sekiranya bisa lebih mempertegas sanksi setiap pelanggaran yang dilakukan santri. Sebagai pengurus juga harus menjadi contoh untuk yang lain. Seperti aktif dalam mengikuti kegiatan pondok.

Bagi santri Mengikuti dengan baik segala bentuk kegiatan yang sudah tertera dalam jadwal dengan ikhlas, sabar dan semangat. Santri yang sudah rajin dalam mengikuti kegiatan seharusnya bisa mengajak santri lain yang sekiranya kurang aktif dalam melakukan kegiatan pondok.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto ,Suharsini. 2013. *Prosedur Penilaian*. Jakarta: Rineka cipta.

Darianto. 2015/2016. *Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangu Suman Kecamatan Siman Ponorogo*, Skripsi Sarjana, STAIN Ponorogo, Ponorogo.

Indra, Jaya. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian Cet-27*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. cet. 28. Bandung : Alfabeta

Sukmadinata , Nana Syaodih. 2006 *Metode Peneitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.